

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA PADA KURIKULUM 2013

Venni Herli Sundi^{1)*}, Zulela M.S²⁾, Edwita³⁾

¹⁾PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

²⁾Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, 13220

³⁾PGSD, FIP, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun, 13220

*venni.herli@umj.ac.id

Diterima: 10 04 2022

Direvisi: 17 05 2022

Disetujui: 31 05 2022

ABSTRACT

Elementary school is a place of children's basic education where children can gain knowledge and character education. In the process of developing the curriculum in the process of improving character, it is very important to do at this time, namely where the process of forming the character of students is. But in reality the curriculum based on character education is currently still low, namely where there is no integration of values into all subjects or local content as well as the process of self-development and lack of habituation in everyday life. The purpose of this research is how to develop student character strategies and how the teacher's role in optimizing character in the 2013 curriculum is. This research uses a qualitative descriptive method which takes place at the SD Lab School FIP UMJ with the research subjects of principals and teachers. The results of this study by conducting interviews with school principals and teachers, namely at SD Lab School FIP UMJ instilling character education integrated into the Pancasila lesson profile, namely knowing and loving God Almighty and Understanding Religion/Belief, to strengthen the character of SD Lab School FIP UMJ applies Qiraati-based learning, namely the method of reading the Koran with makhraj and the best possible rules as exemplified by the Prophet Muhammad so that the character of students can improve.

Keywords: Character Education, Curriculum 2013, Qiraati Method

ABSTRAK

Sekolah dasar adalah tempat dari Pendidikan dasar anak-anak yang dimana anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan Pendidikan karakternya. Pada proses pengembangannya kurikulum dalam proses meningkatkan karakter sangat penting untuk dilakukan saat ini, yaitu dimana proses pembentukan karakter peserta didik. Tetapi pada kenyataannya kurikulum yang berbasis Pendidikan karakter saat ini masih rendah yaitu dimana belum adanya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran atau muatan local serta proses pengembangan diri dan kurangnya sikap pembiasaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembentuk karakter siswa dan bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan karakter dalam kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertempat di SD Lab School FIP UMJ dengan subjek penelitian kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini dengan melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yaitu di SD Lab School FIP UMJ menanamkan Pendidikan karakter dengan mengintegrasikan dalam profil pelajaran Pancasila, yaitu mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan Pemahaman Agama/Kepercayaan, untuk memperkuat karakter tersebut SD Lab School FIP UMJ menerapkan pembelajaran Al Quran berbasis Qiraati yaitu metode membaca Al Quran dengan makhraj dan kaidah sebaik mungkin seperti yang di contohkan Rasulullah SAW dengan begitu karakter siswa dapat meningkat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013, Metode Qiraati

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah jantung dalam suatu Pendidikan (*heart of education*), kurikulum dapat memberikan ciri khas dan karakter siswa dalam suatu Lembaga Pendidikan, sumber belajar, bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasti dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Perkembangan di dunia menuntut perkembangan kurikulum juga, perkembangan yang terlaksana dalam dunia besar sehingga memiliki pengaruh di dalam dunia Pendidikan serta lapangan pekerjaan. Penurunan kurikulum Pendidikan sering diatasi dengan perubahan kurikulum. Kurikulum yang dapat berperan dalam Pendidikan dimana ia sanggup merubah dirinya serta dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan-perubahan yang ada.

Pada saat ini sering kita dengar tentang perkembangan Pendidikan karakter anak-anak dan remaja yang memprihatinkan. Dimana sering kita dengar dengan kejahatan, perkelahian yang menunjukkan bahwa karakter anak dan remaja di dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Sekolah dasar adalah tempat dimana Pendidikan dasar untuk anak-anak yang sangat penting dalam meningkatkan Pendidikan anak-anak dan memperoleh Pendidikan karakternya. Sehingga perlu dikembangkan kurikulum dalam meningkatkan Pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar pada saat ini. Sehingga perlu adanya Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum terutama dalam meningkatkan Pendidikan karakter yaitu perencanaan awal, pelaksanaan, operasi dan mengevaluasi program.

Karakter berasal dari Bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: *character*, dalam bahasa Indonesia: “karakter”, dan dalam bahasa Yunani: *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011). Hendro Darmawan menjelaskan karakter adalah watak, pembawaan, tabiat, atau suatu kebiasaan (Hendro Darmawan, 2010). Penjelasan lain yang dikemukakan oleh Dharma Kesuma yang

menjelaskan karakter adalah akhlak, budi pekerti, tabiat ataupun watak (Kesuma, Dharma, 2011). Perkembangan Pendidikan karakter dengan dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan siswa. Sehingga faktor lingkungan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi dibentuknya karakter siswa yang berasal dari orang-orang terdekatnya, dimana siswa terpengaruh dan mulai menirunya.

Seorang siswa sering sekali mengikuti tingkah laku orang tuanya dan teman bermainnya, bahkan asisten rumah tangganya. Itu terjadi karena karakter berasal dari proses meniru yang berarti proses dari melihat, mendengar, dan mengikuti. Oleh karena itu karakter dapat dibentuk dengan cara sengaja dengan aktivitas Pendidikan yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis Pendidikan karakter. Sehingga dapat diartikan karakter adalah suatu hadiah yang diberikan oleh Tuhan yang dibawa sejak lahir sehingga dengan itu dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan melaksanakan aktivitas belajar (Admin, 2012).

Pendidikan karakter memiliki dasar dalam proses pelaksanaannya yaitu tujuan dari Pendidikan nasional dan UU Sisdiknas pada tahun 2003 yang dimana harapan Pendidikan tidak hanya proses membentuk manusia yang pintar tetapi juga membentuk kepribadian atau karakternya. Dengan hal tersebut akan lahir seorang generasi muda yang tumbuh dan berkembang yang membentuk kepribadian nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila.

Pada saat ini kurikulum yang berbasis Pendidikan karakter masih rendah yaitu dimana belum terdapat butir-butir nilai karakter yang diterapkan kedalam mata pelajaran yang ada di sekolah. Belum diterapkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, belum terciptanya Kerjasama antara sekolah dengan orang tua, siswa dan masyarakat di sekitar yang dapat mengembangkan atau membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, lingkungan rumah serta lingkungan masyarakat. Beberapa tingkah laku yang sering terjadi di

sekolah seperti terlihat tidak adanya aktivitas berjamaah antara guru dan siswa, seperti jarang dilaksanakan tadarus bersama setiap pagi, sering terjadi perdebatan antara siswa, siswa yang tidak disiplin dalam berpakaian di sekolah, siswa yang jarang mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR), serta kurangnya sikap bergotong royong dalam melaksanakan aktivitas di sekolah, oleh karena itu perlu diterapkan nilai-nilai karakter dalam sekolah.

Perkembangan pada diri anak merupakan tantangan pada kehidupan sekarang, banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang mengkhawatirkan yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar, seperti tidak adanya sopan santun terhadap gurunya, mencuri barang yang bukan miliknya, berbohong, merokok, bertengkar serta tidak mengerjakan pekerjaan ruma. Dalam hal itu guru memiliki peranan penting dan tanggung jawab yang besar untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan Pendidikan karakter siswa, dengan menerapkan pada proses pembelajaran di sekolah, dimana kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter dapat meningkatkan dan mengembangkan kesiapan siswa secara mental, sosial dan karakter.

Audrey Nicholls dalam Oemar Hamalik (2012) menyebutkan suatu pengembangan dalam kurikulum dimana proses rencana pengembangan belajar yang telah membawa siswa kearah perubahan yang diharapkan. Pengembangan yang dimaksud tersebut adalah dimana menyusun kurikulum sesuai dengan Pendidikan Nasional, kurikulum yang dikembangkan sesuai kemampuan pendekatan, kurikulum dikembangkan dari jenjang dasar, dan jenjang menengah dikembangkan dari Pendidikan nasional, serta kurikulum dikembangkan diverifikasi sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyebutkan bahwa karakter adalah suatu tabiat, akhlak dan budi pekerti seseorang. Pendidikan karakter

adalah Pendidikan taman siswa 1992 yang di gagas oleh Ki Hajar Dewantara menurut Oemar Hamalik (2012), Mulyasa (2013) berpendapat bahwa ada beberapa model pengembangan kurikulum dalam meningkatkan karakter anak salah satunya model kurikulum demokratis dan kurikulum hubungan interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana program pendidikan karakter di SD Lab School FIP UMJ. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan observasi ke sekolah, sekolah yang dimaksud adalah SD Lab School FIP UMJ. Tahapan yang dilakukan dalam observasi adalah dimana peneliti melihat proses berkembangnya kurikulum dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah. Setelah dilaksanakan proses observasi, peneliti melaksanakan wawancara kepada guru-guru dan kepala sekolah tentang berkembangnya Pendidikan karakter di sekolah. Tahapan selanjutnya adalah dokumentasi peneliti mengambil hasil-hasil kegiatan pengembangan Pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Perencanaan dalam pengembangan kurikulum dalam meningkatkan karakter adalah muatan nasional, muatan lokal, Gerakan penumbuh budi pekerti Gerakan literasi, Gerakan psiko esdukatif, Pendidikan kecapan hidup, Pendidikan kewirausahaan, Pendidikan berbasis keunggulan local atau global, serta pembentukan karakter dan strategis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Lab School FIP UMJ, dimana dari hasil wawancara pihak

sekolah mengembangkan kurikulum untuk menciptakan Pendidikan karakter siswa adalah Pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan profil pembelajaran Pancasila. Semua aktivitas untuk menciptakan karakter siswa dikembangkan dengan pembelajaran Pancasila.

Pendidikan karakter nilai religius di SD Lab School FIP UMJ dikembangkan berdasarkan alur dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. Dimana terdapat sub elemen dan fase siswa, Adapun sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa pada Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun) yaitu siswa Mengenal sifat-sifat utama Tuhan bahwa Ia Maha Esa dan Ia adalah Sang Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan; Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun) yaitu Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya; Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun), yaitu Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan yang diutarakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.

Sub elemen pemahaman agama atau kepercayaan pada Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun) yaitu Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/ utusan Tuhan YME); Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun) yaitu siswa mengenali unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan); Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun) yaitu siswa memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan, dan mengenali peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.

Sub elemen Pelaksanaan Ritual Ibadah pada Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun) yaitu terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya; Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun) yaitu siswa terbiasa melaksanakan

ibadah wajib sesuai tuntunan agama/kepercayaannya; Fase C (Kelas 5-6, usia 10-12 tahun) yaitu siswa Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berdoa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari-hari besarnya.

Dalam melaksanakan sub elemen tersebut SD Lab School FIP UMJ setiap hari adanya sholat dhuha sebelum dilaksanakan pembelajaran dan telah mengembangkan pembelajaran qiraati. Qiraati adalah metode membaca Al Quran dengan makhraj dan kaidah sebaik mungkin spt yang di contohkan Rasulullah SAW. Sistem pembelajarannya melalui jilid 1-5, juz 27 kemudian jilid 6, Al Quran, Gharib lalu Tajwid. Dengan sistem akselerasi, standar sama untuk seluruh Indonesia jadi tidak sama untuk setiap siswa/santri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga ada yang pembelajarannya cepat dan ada yang pembelajaran lambat.



Gambar 1. Melaksanakan Sholat Dhuha

Gambar di atas menunjukkan pembiasaan pagi yang selalu dilakukan siswa yaitu melaksanakan sholat dhuha dimana pembiasaan pagi tersebut dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa, seperti pendidikan karakter religius, jujur serta disiplin.



Gambar 2. Tadarus Bersama

Gambar di atas menunjukkan pembiasaan pagi siswa, yaitu setelah siswa melaksanakan sholat dhuha siswa mengembangkan karakternya dengan melakukan tadarus bersama, dengan pembiasaan tadarus bersama dapat meningkatkan Pendidikan karakter siswa yaitu karakter religious, tanggung jawab, jujur dan disiplin.



Gambar 3. Tes Qiraati

Gambar di atas menunjukkan proses tes membaca al quran dengan metode qiraati, siswa di SD Lab School FIP UMJ melakukan pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode qiraati. Pembelajaran Al Qur'an dengan metode Qiraati dapat meningkatkan Pendidikan karakter siswa terutama karakter religious, disiplin, tanggung jawab dan nilai-nilai karakter yang lainnya.

Oleh karena itu dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan Pendidikan karakter siswa dapat melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilaksanakan seperti sholat dhuha dan tadarus Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SD Lab School FIP UMJ mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan Pendidikan karakter siswa yaitu dengan cara menyesuaikan dengan profil pembelajaran Pancasila. Dalam profil pembelajaran Pancasila adanya elemen akhlak beragama yang dikembangkan di sekolah dengan cara melakukan pembiasaan pagi yaitu sholat dhuha dan membaca Al Quran dengan metode Qiraati. Berdasarkan pembiasaan pagi yang dilaksanakan di SD Lab School FIP UMJ dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa yaitu nilai religious, disiplin, tanggung jawab, jujur serta nilai-nilai karakter yang lainnya.

REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (PT. Remaja Rosdakarya, Ed.). Bandung
- Admin. (2012). *Kurikulum Pendidikan Karakter*
- Hendro Darmawan, D. (2010). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I